

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang kompleks, dengan banyak variabel dan berdimensi luas sebagai sebuah proses psikologis pendidikan tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar, dari prespektif mengajar pelakunya adalah guru, ataupun hak yang mendidik. Sedangkan dilihat dari prespektif belajar, pelakunya peserta didik/siswa yang melakukan aktifitas belajar. Dengan penjabaran tadi dapat diambil pengertian pendidikan adalah suatu proses interaksi pendidik/guru dan siswa dengan memiliki tujuan yang sudah ditentukan bersama, pendidikan sebagai proses pada hakekatnya membimbing siswa menuju tahap kedewasaan, dengan melalui program sekolah maupun pendidikan di luar sekolah. Pembangunan pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu dalam kehidupan dan martabat manusia untuk mewujudkan tujuan nasional. Garapan pendidikan pada hakekatnya merupakan sebuah sistem yang dilaksanakn secara merata, menyeluruh dan terpadu dalam melibatkan berbagai pihak termasuk lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah baik sendiri-sendiri maupun secara bersama- sama (Supriadi, 2006).

Ilmu kimia sangat berkaitan erat dengan kehidupan. Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari struktur, komposisi, dan sifat zat atau materi dari skala atomik hingga molekul, perubahan serta interaksi mereka dalam membentuk materi yang ditemukan sehari-hari. Ilmu kimia bersifat abstrak dan memerlukan keaktifan

siswa dalam memecahkan berbagai masalah dalam persoalan yang berhubungan dengan kimia baik dalam ruang lingkup sekolah maupun diluar ruang lingkup sekolah (Petrucci, 2010).

Mata pelajaran kimia sebagai salah satu rumpun dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menuntut siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran kimia menekankan pada bagaimana cara siswa menguasai konsep-konsep dan bukan menghafal fakta satu sama lain. Konsep-konsep kimia mempunyai tingkat generalisasi dan abstraksi tinggi yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan materi kimia. Ada dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tidak dapat terpisahkan yaitu kimia sebagai proses dan kimia sebagai produk. Kimia sebagai produk meliputi kumpulan-kumpulan pengetahuan berupa konsep, prinsip dan fakta-fakta ilmu kimia sedangkan kimia sebagai proses meliputi serangkaian keterampilan maupun sikap yang dimiliki oleh ilmuwan dalam memperoleh dan mengembangkan produk-produk kimia.

Pembelajaran kimia di sekolah harusnya memperdulikan proses yang berlangsung bukan hanya memperhatikan produk disetiap pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya guru menggunakan strategi pembelajaran konstruktivistik untuk diterapkan di sekolah, kebanyakan pembelajaran hanya guru yang mendominasi (*teacher centered*), akibatnya keterampilan siswa nonkognitif kurang terasah dan siswa menjadi pembelajar pasif. Kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran kimia adalah pelajaran yang sulit sehingga membuat siswa menjadi bingung untuk mempelajari materi tersebut. Kimia merupakan ilmu yang mempelajari berbagai fenomena alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur,

dan sifat serta perubahan yang melibatkan penalaran dan penampilan keterampilan termasuk keterampilan berfikir kritis dan kreatif.

Proses pembelajaran kimia tidak dapat hanya sebatas pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik, namun harus bisa menjadikan pembelajaran yang aktif. Aktivitas belajar peserta didik tidak sekedar meniru dan membayangkan dari apa yang diajarkan pendidik, tetapi secara aktif menguji kebenaran atas informasi yang diterima oleh peserta didik sebagai pengetahuan baru. Tujuan pembelajaran secara umum adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan yang baru. Pembelajaran dalam kelas memerlukan sarana dan prasarana pendukung berupa perangkat pembelajaran sebagai penunjang (Haryanto. 2016).

Salah satu perangkat pembelajaran yang direkomendasikan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang berisi panduan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan secara terprogram. LKPD bersifat simpel, serbaguna, dan relatif mudah untuk diterapkan (Sujarittham. 2016). Penggunaan LKPD akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dalam mengembangkan proses berpikirnya.

Kemampuan siswa dalam memahami materi kimia dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Kekurang aktifan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat terjadi dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan kurang

melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran di kelas, guru masih banyak mendominasi sehingga kurang membangun persepsi, minat/motivasi, dan sikap siswa yang lebih baik. Kebanyakan siswa mengalami kebosanan dikarenakan model atau strategi pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga kurangnya sikap perhatian siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang secara umum memuaskan (Suprijono, 2010).

Strategi pembelajaran yang baik dan menarik tentu akan meningkatkan semangat belajar siswa sehingga akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yaitu, dengan menerapkan strategi pembelajaran *Relating-Experiencing-Applying-Cooperating-Transferring* (REACT) yang membantu guru mengaitkan materi atau konsep yang dipelajari dengan dunia nyata siswa (lingkungan sekitarnya). Siswa dapat terlibat secara aktif, dengan menuntun dan menggali proses berpikir siswa yang mampu mengaitkan pengalamannya dengan pengetahuan yang sedang dipelajarinya, dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suwawa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi hukum dasar kimia (hukum kekekalan massa) tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hal tersebut disebabkan kurangnya penerapan model atau strategi pembelajaran dan penggunaan perangkat pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa rendah. LKPD yang digunakan hanya menyajikan soal-soal yang akan dikerjakan siswa. Pada LKPD tersebut belum mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan

kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran yang membuat pemahaman konsep siswa masih rendah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Siswa belum dibiasakan untuk mengkonstruksi sendiri konsep-konsep yang ada dalam materi pelajaran, dalam hal ini khususnya materi hukum kekekalan massa yang sering dijumpai dalam kehidupan. Materi hukum kekekalan massa termasuk materi yang sulit untuk dipahami hanya dengan mempelajari teori saja, melainkan dibutuhkan banyak pengerjaan latihan dan tugas. Maka dibutuhkan upaya tertentu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka upaya inovatif untuk menanggulangi permasalahan tersebut perlu dilakukan. Hal ini sangat mendukung dalam pengembangan LKPD berbasis strategi *Relating-Experiencing-Appling-Cooperating-Transferring* (REACT) agar siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran kimia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan LKPD berbasis strategi REACT mencapai ketuntasan dengan kriteria sangat tinggi. Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian tentang ***“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Strategi REACT untuk Pembelajaran Kimia Materi Hukum Kekekalan Massa”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di antaranya:

1. Penggunaan LKPD belum mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Masih kurangnya pengembangan LKPD kimia untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu dihasilkannya suatu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis strategi *Relating-Experiencing-Appling-Cooperating-Transferring* (REACT)

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalahnya adalah bagaimana validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis strategi REACT pada materi hukum kekekalan massa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis strategi REACT pada materi hukum kekekalan massa yang valid.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak pembaca yakni antara lain:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan dapat digunakan sebagai referensi baru terkait dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis strategi REACT pada materi hukum kekekalan massa

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) materi hukum kekekalan massa.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan keilmuan dibidang kimia serta menambah pengetahuan terkait pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi hukum kekekalan massa.